

HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN SUAMI DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MEMILIKI BAYI USIA < 6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIAK HULU

Sriwidya Astuti Khati¹, Duma Sari Lubis²

Program Studi Pendidikan Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ^{1,2}

sriwidyaastutikhati40@gmail.com¹, dumasarilubis@gmail.com²

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah makanan pertama, yang dibutuhkan dalam proses tahap pertumbuhan dan perkembangan bayi yang diberikan sejak lahir hingga enam bulan menurut WHO angka pemberian ASI eksklusif di dunia 38%. Menurut data (RISKESDAS) 2021, 52,5 % setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang mendapat ASI eksklusif. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Dukungan suami dan status pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022. Metode dalam penelitian ini *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia < 6 berjumlah 175 orang. Sampel sebanyak 50 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan metode analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ada hubungan bermakna pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif hasil uji statistik nilai P value $0,02 \leq$ dari (0,05), ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif hasil uji statistik nilai P value $0,01 \leq$ dari (0,05), dan tidak ada hubungan bermakna status pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif hasil uji statistik nilai P value $0,08 >$ dari (0,05). Diharapkan responden untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dengan cara rajin membaca artikel dan mendengarkan informasi ilmiah tentang asi eksklusif dan memberikan pelatihan kepada bapak agar bisa memberdayakan diri agar dapat membantu istri dalam pemberian asi eksklusif.

Kata Kunci : Asi Eksklusif , Dukungan suami, Status Pekerjaam, Pengetahuan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the first food, which is needed in the process of the baby's growth and development stages, which is given from birth to six months according to WHO, the rate of exclusive breastfeeding in the world is 38%. According to data (RISKESDAS) 2021, 52.5% and half of the 2.3 million aged infants are not exclusively breastfed. The aim of the study was to find out the relationship between knowledge, husband's support and employment status with exclusive breastfeeding for mothers with babies aged <6 months in the working area of the Siak Hulu III Health Center 2022. The method in this study was cross sectional. The population in this study were all mothers who had babies aged <6, totaling 175 people. The sample is 50 people. The data collection tool used a questionnaire using univariate and bivariate analysis methods. The results of the study showed that there was a significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding. The results of the statistical test were P value $0.02 \leq$ of (0.05), there was a significant relationship between husband's support and exclusive breastfeeding. The statistical test results were P value $0.01 \leq$ of (0.05), and there is no significant relationship between employment status and exclusive breastfeeding, the results of the statistical test are P value $0.08 >$ of (0.05). It is expected that respondents will increase their knowledge by diligently reading articles and listening to scientific information about exclusive breastfeeding and providing training to fathers so they can empower themselves so they can help their wives in providing exclusive breastfeeding.

Keywords : Exclusive breastfeeding, husband's support, employment status, knowledge

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah makanan pertama mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia bayi 6 bulan tanpa bahan makanan tambahan lainnya. Menurut WHO tahun 2016, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020 cakupan bayi yang mendapatkan asi eksklusif sekitar 43,5, dan telah mencapai target Renstra (2020-2024) yaitu sekitar 35,0% sedangkan dikabupaten kampar jumlah bayi usia < 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif yaitu 8. 836 orang atau 4,6%. Sedang untuk daerah kurang memberikan IMD pada bayi usia < 6 bulan yaitu wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu III dengan jumlah bayi usia < 6 bulan yaitu sekitar 175 orang dan yang diberikan IMD sekitar 76 orang artinya masih rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini (IMD).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang sangat banyak yakni dari sisi positif baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu. ASI merupakan nutrisi makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang. Masalah yang timbul jika bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak memiliki risiko kematian karena diare, meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas dan telinga. Bayi juga mengalami sakit perut (kolik), alergi makanan, asma, diabetes dan penyakit saluran pencernaan kronis lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Prabhakara, 2010).

Menurut Hidayat (2012), pengetahuan ibu mengenai IMD adalah salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD, untuk itu diperlukan informasi yang baik agar pengetahuan ibu tentang IMD tinggi dan IMD dapat terlaksana. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang IMD memiliki hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan IMD. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2012) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dengan pelaksanaan IMD. IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusu (Roesli, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian Legawati, Dasuki dan Julia (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Inisiasi Menyusui Dini dengan pemberian ASI eksklusif. Jadi secara tidak langsung pengetahuan ibu tentang IMD akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Neng Isah Tahun 2022 menyatakan bahwa dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif sangat penting karena ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif dan suami juga terdorong untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan orangtua diberikan keluarga membantu mereka mengatasi masalah dalam menyusui dan memiliki keinginan untuk melanjutkan menyusui. Para ibu percaya dengan adanya dukungan yang diberikan keluarga terutama suami, dapat memberikan waktu untuk mereka beristirahat dan mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk membantu memperbanyak produksi ASI sehingga tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dari ibu ke bayinya (Harmia, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Neng Isah Tahun 2022 menyatakan bahwa dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif sangat penting karena ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif dan suami juga terdorong untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian Susilaningsih Tahun 2013 Pelaksanaan pemberian air susu

ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penghargaan.

Pemberian asi eksklusif juga ASI eksklusif sangat sulit untuk dicapai tren prevalensinya bahkan masih jauh dari target. Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif adalah pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan, meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan serta gencarnya promosi produk susu formula dikalangan masyarakat (Djitowiyono, 2010). Ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja. Menurut hasil penelitian Dahlan, dkk (2013). Apabila status ibu adalah bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif, hal itu dikarenakan banyak waktu yang ibu habiskan untuk pekerjaannya. Namun sebaliknya bila status ibu adalah tidak bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif,

Tujuan penelitian ini untuk Hubungan Pengetahuan Dukungan suami dan status pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III I Tahun 2022.

METODE

Desain dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2022, waktu penelitian pada tanggal 18-21 Desember Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu Seluruh ibu yang memiliki bayi usia < bulan berjumlah 175 orang bayi sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia < bulan berjumlah 50 orang bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana). Alat pengumpulan data yaitu dengan kuesioner analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Dukungan Suami, Status Pekerjaan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	34	68,0
2.	Baik	16	32,0
	Total	50	100
No	Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak mendukung	27	54,0
2.	Mendukung	23	46,0
	Total	50	100
No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak bekerja	27	54,0
2.	Bekerja	23	46,0
	Total	50	100
No	Asi Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak	28	56,0
2.	Ya	22	44,0
	Total	50	100

Dari tabel 1 sebagian besar responden berpengatahuan kurang 34 orang (68,0%) dan baik sebanyak 16 orang (32,0%), dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 27 orang (54,0%) dan mendukung sebanyak 23 orang (46,0%) dan status pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 27 orang (54,0%) bekerja 23 orang (46,0%). Dan pemberian asi eksklusif yang tidak asi eksklusif sebanyak 28 orang (56,0%) yang asi eksklusif sebanyak 22 orang (44,0%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022

Pengetahuan	Asi eksklusif				Total		P Value	OR CL 95%
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	n	%	N	%		
Kurang	27	19,0	12	15,0	34	68,0	0,03	3,056 (1,891-10,480)
Baik	6	9,0	10	7,0	16	32,0		
Total	28	28	22	22	50	100		

Tabel 3. Hubungan Dukungan suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022

Dukungan	Asi eksklusif				Total		P Value	OR CL 95%
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	n	%	N	%		
Tidak mendukung	19	15,1	8	11,9	27	54,0	0,02	3,694 (1,139-11,978)
Mendukung	9	12,9	14	10,1	23	46,0		
Total	28	28	22	22	50	100		

Tabel 4 Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022

Status pekerjaan	Asi eksklusif				Total		P Value	OR CL 95%
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	n	%	N	%		
Tidak tidak bekerja	18	15,1	9	11,9	27	54,0	0,08	2,600 (4,073-8,202)
Bekerja	10	12,9	13	10,1	23	46,0		
Total	28	28	22	22	50	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengatahuan tidak baik namun memberikan asi eksklusif hal ini diyakini bahwa merupakan hal yang lumrah diberikankan kepada bayi, tetapi mereka tidak mengevaluasi lagi apakah asi yang diberikan sudah berkualitas atau belum, responden yang baik namun tidak memberikan asi eksklusif hal ini disebabkan oleh kesulitan masalah dalam proses pemberian asi seperti asi tidak keluar, puting payudara tidak menonjol, perlekatan terlalu kurang dalam proses mengasih dll

Menurut Notoatmodjo, (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui

panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu tersebut dalam pemberian ASI pada bayinya (Suhartono 2012)

Menurut Notoatmodjo, 2007 dalam Handayani, 2014 Pengetahuan merupakan faktor penting dalam penentuan cara atau metode pemberian ASI pada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif. Menurut Purwanti, 2004 dalam Handayani, 2014 mengemukakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dan beranggapan makanan pengganti ASI dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan prelakteal (Rahman, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Elma Monica Putri dkk Tahun 2022 ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan p-value < 0,05 Hasil penelitian pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif. Adanya konselor ASI bagi ibu dari masa kehamilan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu ASI Eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hal ini pun serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susmaneli Herlina, 2013) jika ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan kemungkinan atau mendasari untuk ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena mengetahui kandungan manfaat yang dibutuhkan oleh bayi.

Tingkat pengetahuan bukanlah satu- satunya faktor dalam pemberian ASI eksklusif, namun pengetahuan perlu dikembangkan untuk mengarahkan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik tentang ASI akan menimbulkan kesadaran yang akan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengalaman ibu juga dapat menyebabkan rendah dalam pemberian ASI eksklusif. Pengalaman juga tidak harus didapat secara formal tetapi juga bisa didapat pada saat ibu sedang hamil ibu akan mendapatkan pengarahan dari petugas kesehatan. Maka pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan bertambah. Rendah tingkat pengetahuan ibu disebabkan oleh beberapa faktor seperti, pendidikan. merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku, termasuk berperilaku dalam pemberian ASI eksklusif (Notoadmojo, 2007 dalam Rumiasari, 2012). Pendidikan yang dijalani ibu memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain ibu yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, akan dapat menerima perubahan ataupun hal baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan perlu untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan khususnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan tidak baik namun memberikan asi eksklusif hal ini diyakini bahwa merupakan hal yang lumrah diberikannya kepada bayi, tetapi mereka tidak mengevaluasi lagi apakah asi yang diberikan sudah berkualitas atau belum, responden yang baik namun tidak memberikan asi eksklusif hal ini disebabkan oleh kesulitan masalah dalam proses pemberian asi seperti asi tidak keluar, puting payudara tidak menonjol, perlekatan terlalu kurang dalam proses mengasih dll.

Menurut Notoatmodjo, (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu tersebut dalam pemberian ASI pada bayinya (Suhartono 2012)

Menurut Notoatmodjo, 2007 dalam Handayani, 2014 Pengetahuan merupakan faktor penting dalam penentuan cara atau metode pemberian ASI pada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif. Menurut Purwanti, 2004 dalam Handayani, 2014 mengemukakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dan beranggapan makanan pengganti ASI dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan prelakteal (Rahman, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Elma Monica Putri dkk Tahun 2022 ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan p-value < 0,05 Hasil penelitian pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif. Adanya konselor ASI bagi ibu dari masa kehamilan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hal ini pun serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susmaneli Herlina, 2013) jika ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan kemungkinan atau mendasari untuk ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena mengetahui kandungan manfaat yang dibutuhkan oleh bayi.

Tingkat pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor dalam pemberian ASI eksklusif, namun pengetahuan perlu dikembangkan untuk mengarahkan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik tentang ASI akan menimbulkan kesadaran yang akan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengalaman ibu juga dapat menyebabkan rendah dalam pemberian ASI eksklusif. Pengalaman juga tidak harus didapat secara formal tetapi juga bisa didapat pada saat ibu sedang hamil ibu akan mendapatkan pengarahan dari petugas kesehatan. Maka pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan bertambah. Rendah tingkat pengetahuan ibu disebabkan oleh beberapa faktor seperti,

pendidikan. merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku, termasuk berperilaku dalam pemberian ASI eksklusif (Notoadmojo, 2007 dalam Rumiasari, 2012). Pendidikan yang dijalani ibu memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain ibu yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, akan dapat menerima perubahan ataupun hal baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan perlu untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan khususnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022

Menurut asumsi peneliti responden dengan status tidak bekerja tetapi tidak memberikan asi eksklusif hal ini disebabkan oleh kendala internal dan eksternal internal seperti tidak keluarnya asi ibu lebih memilih untuk menggunakan susu formula sedangkan eksternal tidak mendapatkan tata cara bagaimana memberikan asi yang benar serta tidak adanya tekak yang kuat dari dalam diri. Sedangkan ibu yang bekerja namun memberikan asi eksklusif hal ini juga berhubungan dengan niat ibu yang kuat serta walaupun ibu tidak bisa memberikan asi melalui payudara mungkin ibu meninggalkan stok asi dirumah yang dipompa di tempat kerja, sehingga si bayi tetap memberikan asi walaupun dengan media lain serta ada dukungan pemerintah disetiap tempat sektor pekerjaan ada ruangan asi sehingga ini memudahkan ibu untuk memompa asi.

Menurut hasil penelitian Anggraeni dkk, tahun 2015 ibu bekerja memiliki strategi tertentu untuk pencapaian keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil penelitian Joseva tahun 2011, yang menyatakan tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Penelitian Okawary tahun 2015 yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh tersedianya waktu bagi ibu untuk dapat langsung memberikan ASI kepada bayinya. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak lepas dari peran pemerintah. Pemerintah mengatur tata cara pemberian fasilitas khusus menyusui dan atau memerah ASI (Pemerintah Indonesia, 2012). Bagi ibu bekerja, keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga ditentukan oleh kemampuan ibu dalam memberikan ASI dalam botol atau dikenal dengan ASI perah (Rosida & Putri, 2020). atau milik pribadi (Hesteria, Putra, & Duarsa, 2016; Pratiwi, 2016; Septiani, Budi, & Karbita, 2017). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi pekerja melalui peningkatan kuantitas ASI perah dengan bantuan pompa asi elektrik (Khayati & Sulistiyowati, 2019).

Dalam sebuah penelitian di Mataram, durasi perjalanan ke tempat kerja kurang dari 15 menit juga mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Wiguna, Yuliani, Affarah, & Reditya, 2016). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang menggunakan data demografi Indonesia (Sari, 2016), secara nasional ibu yang bekerja lebih cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak. Studi intervensi di antara perempuan yang bekerja di area pertanian di Kenya yang menerapkan kebijakan dukungan tempat kerja dan intervensi program termasuk menyediakan pusat penitipan anak; waktu dan istirahat menyusui yang fleksibel bagi ibu menunjukkan bahwa menjaga EBF saat bekerja lebih mungkin terjadi ketika pemberi kerja memberikan dukungan yang dibutuhkan perempuan untuk melakukannya (Kimani-Murage et al., 2021). Penelitian dengan menggunakan data serupa di wilayah Sleman menunjukkan bahwa ibu yang memiliki jaminan kesehatan memiliki kemungkinan 2,14 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak memilikinya (Dwicahyani & Prabandari, 2017).

Donasi ASI merupakan salah satu alternatif untuk mendukung pemberian ASI eksklusif. Kegiatan donasi ASI di Indonesia dapat dilihat di media sosial Instagram dengan Penelitian Hilman (2021) menemukan bahwa tagar tersebut telah mencapai 80.373 postingan. Kajian hukum Islam tentang pemberian ASI telah dilakukan oleh Nofitasari (2021) dimana dikatakan bahwa hukumnya boleh dan dapat digolongkan sebagai masalah dharuriyatjika ibu bayi menderita penyakit dan bayi prematur atau sakit. Dianggap sebagai masalah hajiyyatjika dia meninggal, atau keberadaannya tidak diketahui, bukan karena status pekerjaannya.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022. Tidak ada hubungan bermakna antara status pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022

UCAPAN TERIMAKASIH

Diharapkan seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan konseling tentang asi eksklusif dan membentuk kelas laktasi dengan melibatkan suami untuk mempersiapkan bapak siaga dalam mensukseskan program asi eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, N.M.N., Kapantow, N.H. and Kawengian, S.E.. (2017) 'Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas bailang kota manado', *Kesmas*, 6(4), pp. 1–7. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23088/22784>.
- Ariani, P. *et al.* (2022) 'EKSKLUSIF PADA WANITA PEKERJA INFORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELI TUA TAHUN 2022 Husband ' s Support Relationship With Exclusive Breastfeeding Of Informal Working Women In The Working Area Of Deli Tua Health Center In 2022', 5(1). Available at: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/17>.
- Balaram Naik, P Karunakar,1 M Jayadev, 1 and V Rahul Marshal2 (2013) , *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), p. 2013. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.
- Farida, F. *et al.* (2022) 'Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro', *Media Gizi Kesmas*, 11(1), pp. 166–173. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.166-173>.
- Fiorent, Z., Herawaty Purba, N. and Hartini Janet Laga, F. (2021) 'Implementasi Asuhan Kebidanan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Menyusui', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), pp. 291–301. Available at: <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.3186>.
- Hamzah (2022) 'DITINJAU DARI PEMBERIAN ASI Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh , termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung setelah pemulihan kesehatan mempercepat ibu , menunda kehamilan , mengurangi risi', 7, pp. 128–136.

- Kurniati, S.F., Nauli, H.A. and Pertiwi, F.D. (2022) 'Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021', 5(4), pp. 365–369. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro>
- Kemendes RI (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, pp. 154–165. Available at: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf).
- Mahyuni, S. (2018) 'Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2018', *Jurnal Warta*, (56), pp. 1–11.
- Maryunani Anik (2012) *Inisiasi menyusui dini, ASI Eksklusif, dan manajemen Laktasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan.
- Nugroho, A. (2022) 'Working status is not related to exclusive breastfeeding', 3(3), pp. 39–44. Available at: <https://doi.org/10.31101/ijhst.v3i3.2392>.
- Rahmawati, A. *et al.* (2017) 'Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Husband Support With Exclusive Breastfeeding', *Jurnal promkes*, 5(1), pp. 25–35.
- Rahayu, D.S. dkk (2021) 'Profil Kesehatan Provinsi Riau', *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), pp. 1–287.
- Sabriana, R. *et al.* (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, pp. 201–207. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>.
- Simangunsong, P. (2022) 'Keberhasilan ASI Eksklusif dan Faktor Determinan yang Berpengaruh', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), p. 147. Available at: <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.780>.
- Sartono, A. and Utamingrum, H. (2012) 'Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang', *Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), pp. 1–9.
- Senkowsky, J., Money, M.K. and Kerstein, M.D. (1990) 'Lower Extremity Amputation: Open Versus Closed', *Angiology*, 41(3), pp. 221–227. Available at: <https://doi.org/10.1177/000331979004100307>.
- Timporok, A.G.A., Wowor, P.M. and Rompas, S. (2018) 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan', *Jurnal Keperawatan*, 6(1), pp. 1–6.
- Prabhakara, G. (2010) *Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. Available at: https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5.
- Widiyawati, W. and Qamariah, L. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan', *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), p. 54. Available at: <https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i1.3089>.
- Wulandari, S. and Nurlaela, E. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(1), pp. 1984–1995. Available at: <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>.
- WHO, U. (2018) 'Breastfeeding: A mother's gift, for every child - UNICEF DATA', *Unicef*, pp. 1–13. Available at: <https://data.unicef.org/resources/breastfeeding-a-mothers-gift-for-every-child/>.

Yusuf, M. and Eliza, M. (2022) 'Determinan Pemberian Asi Eksklusif Ibu Menyusui di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang Determinants of Giving Exclusive Breastfeeding in 7 Ulu Community Health Centers Palembang City PENDAHULUAN Pemberian ASI eksklusif adalah ibu hanya memberi bayi ASI saja , t', 2(1), pp. 11–20.

(Yogyakarta, 2022) Yogyakarta, S.M.A.M. (2022) 'Available online at <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>', 13(1), pp. 86–93.